BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Kondisi Fisik Daerah

Posisi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak antara 7°.33'- 8°.12' Lintang Selatan dan antara 110°.00' - 110°.50' Bujur Timur. D.I Yogyakarta di bagian selatan dibatasi Samudra Hindia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh wilayah provinsi Jawa Tengah yang meliputi:

- Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut
- Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
- Kabupaten Purworejo di sebelah Barat
- Kabupaten Magelang di sebelah Barat laut

Gambar 4.1
Peta Daerah Istimewa Yogyakarta

D.I Yogyakarta tercatat memiliki seluas 3.185,80 km^2, yang terdiri dari Kota Yogyakarta luas 32,50 km^2 atau 1,02 persen, Kabupaten Sleman 574,82 km^2 atau 18,04 persen, Kabupaten Bantul 506,85 km^2 atau 15,91 persen, Kabupaten Kulonprogo dengan luas 586,27 km^2 atau 18,40 persen, Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km^2 atau 46,63 persen.

2. Demografi

Berdasarkan hasil Susenas Agustus 2014, jumlah penduduk D.I Yogyakarta tahun 2014 tercatat 3.666.533 jiwa, dengan presentase jumlah penduduk laki-laki 49,47 persen dan penduduk perempuan 50,53 persen. Menurut hasil proyeksi penduduk SP2010 *back casting*, persentase penduduk kota mencapai 66,74 persen dan penduduk desa mencapai 33,26 persen. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2014 terhadap tahun 2010 mencapai 0,98 persen.

Kepadatan penduduk di D.I Yogyakarta tercatat 1.142 jiwa per km2. Kepadatan tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta yang memiliki wilayah tersempit yaitu sebesar 12.322 jiwa per km^2. Sedangkan Kabupaten Gunungkidul yang memiliki wilayah terluas memiliki kepadatan penduduk terendah yang dihuni rata-rata 470 jiwa per km^2.

Komposisi penduduk D.I Yogyakarta menurut kelompok umur didominasi oleh kelompok usia dewasa yaitu umur 20-24 tahun sebesar 8,56 persen. Kelompok umur 0-24 tahun tercatat 37,80 persen, kelompok umur 25-59 tahun 49,00 persen, dan lanjut usia yaitu 60 tahun keatas sebesar 13,20 persen dengan angka harapan hidup yang mencapai 74 tahun.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Selama satu dekade terakhir Pendapatan Asli Daerah (PAD) di tiap Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta terus mengalami peningkatan sebagaimana telah tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta
Periode 2005-2014 (jutaan rupiah)

Tahun	Kodya	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Kulonprogo	Kab. Gunungkidul
2005	89.196.417	77.904.743	37.683.848	24.332.483	24.187.456
2006	96.419.456	90.710.095	44.005.311	35.203.275	29.801.036
2007	114.098.351	120.656.549	57.229.727	38.882.765	28.878.356
2008	132.431.572	140.631.359	69.800.762	42.286.238	32.907.615
2009	161.482.657	157.231.268	88.691.363	39.358.629	38.455.406
2010	179.423.640	163.056.459	81.637.099	48.280.641	42.542.032
2011	228.870.562	226.686.250	12.8896.456	53.752.293	54.462.419
2012	338.839.606	301.069.539	166.597.778	74.028.663	67.050.782
2013	383.052.140	449.270.305	224.197.864	95.991.513	83.427.448
2014	404.272.608	383.497.912	266.128.265	92.815.160	90.333.149
Rata-Rata	**212.808.701**	**211.071.448**	**116.486.847**	**54.493.166**	**49.204.570**

Sumber: BPS, Statistik Keuangan Daerah DIY

Perolehan PAD tertinggi diterima oleh Kota Yogyakarta dengan rata-rata sebesar 212.808.701 juta rupiah per tahun dan perolehan PAD tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 404.272.608 juta rupiah yaitu hampir mencapai dua kali lipat dari rata-rata per tahun yang diperoleh, selanjutnya Kabupaten Sleman dengan rata-rata 211.071.448 juta per tahun dan perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 449.270.305 juta rupiah, Kabupaten Bantul dengan rata-rata

116.486.847 per tahun dan perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 266.128.265 juta rupiah, Kabupaten Kulonprogo dengan rata-rata 54.493.166 juta per tahun dan perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 95.991.513 juta rupiah, terakhir Kabupaten Gunungkidul memiliki rata-rata PAD terendah diantara lima Kabupaten/Kota lainnya yaitu 49.204.570 per tahun dan perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 90.333.149 juta rupiah.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat perkembangan riil dari tahun ke tahun dari berbagai agregat ekonomi yang diamati. Adapun data PDRB di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta sepuluh tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 4.2
Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta
Periode 2005-2014 (jutaan rupiah)

Tahun	Kodya	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Kulonprogo	Kab. Gunungkidul
2005	13.172.722	17.124.694	9.873.912	4.482.378	7.244.027
2006	14.356.781	17.894.869	10.073.800	4.484.194	7.520.871
2007	14.996.979	18.719.059	10.529.619	4.486.041	7.815.015
2008	15.665.724	19.678.517	11.045.914	4.697.228	8.157.795
2009	16.468.452	20.559.297	11.540.157	4.883.533	8.495.413
2010	17.202.154	21.481.644	12.114.059	5.033.073	8.848.037
2011	18.206.089	22.645.851	12.728.666	5.246.146	9.248.010
2012	19.189.074	23.957.112	13.407.021	5.475.148	9.695.979
2013	20.239.557	25.367.414	14.138.719	5.741.660	10.177.432
2014	21.312.143	26.740.537	14.867.408	5.992.787	10.639.465
Rata-Rata	**17.910.021**	**22.393.678**	**12.546.445**	**5.194.452**	**9.134.643**

Sumber: BPS, Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka

Selama satu dekade terakhir PDRB diseluruh Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hampir tidak ada Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta yang mengalami penurunan PDRB selama sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014.

Kabupaten Sleman memiliki kontribusi terbesar terhadap total PDRB provinsi dengan rata-rata 17.910.021 juta per tahun, kemudian diikuti Kota Yogyakarta dengan rata-rata 22.393.678 juta per tahun, Kabupaten Bantul dengan rata-rata 12.546.445 juta per tahun, Kabupaten Gunungkidul dengan rata-rata 9.134.643 juta per tahun, dan terendah Kabupaten Kulonprogo dengan rata-rata 5.194.452 juta per tahun.

Menurut RAPBD D.I Yogyakarta, perekonomian D.I. Yogyakarta tahun 2014 tumbuh mengesankan karena hampir sektor tumbuh positif. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu sebesar 8,97 persen, disusul sektor Jasa Pendidikan, Real Estate, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Perusahaan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Pardagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Konstruksi, Jasa lainnya, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas serta Sektor Pertambangan dan Penggalian, yaitu 7,91 persen sampai dengan 2,11 persen. Sedangkan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh negatif 2,13 persen. Artinya, kegiatan perekonomian masyarakat D.I Yogyakarta telah bergeser dari sektor primer ke sektor tersier.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah D.I Yogyakarta terus meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan daerah yang diterima. Adapun rincian belanja daerah D.I Yogyakarta selama kurun waktu tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Realisasi Belanja Pemerintah di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta
Periode 2010-2014 (jutaan rupiah)

Tahun	Kodya	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Kulonprogo	Kab. Gunungkidul
2005	399.244.605	508.279.544	417.798.070	286.529.399	352.144.433
2006	496.768.977	609.765.409	545.132.136	458.909.862	503.624.606
2007	569.120.372	752.113.976	676.835.482	492.840.107	575.683.751
2008	698.566.664	906.618.990	1.045.423.303	59.8059.934	717.302.227
2009	78.4543.637	1.016.026.601	903.767.000	577.736.996	694.325.520
2010	839.956.481	1.131.602.399	1.012.902.847	612.911.631	765.190.187
2011	932.018.512	1.278.166.681	1.151.885.952	780.620.062	938.850.018
2012	1.023.949.917	1.421.401.171	1.282.878.383	881.690.249	1.073.158.313
2013	1.232.911.934	1.693.528.297	1.387.719.171	964.587.546	1.180.155.596
2014	1.422.093.336	1.978.674.627	1.734.327.107	104.5554.896	1.345.370.674
Rata-Rata	**839.917.443**	**1.129.617.770**	**1.015.866.945**	**669.944.068**	**814.580.532**

Sumber: BPS, Statistik Keuangan Daerah D.I Yogyakarta

Rata-rata pengeluaran pemerintah terbesar dibelanjakan oleh Kabupaten Sleman sebesar 1.129.617.770 juta per tahun, selanjutnya Kabupaten Bantul dengan rata-rata 1.015.866.945 juta per tahun, Kota Yogyakarta 839.917.443,5 juta per tahun, Kabupaten Gunungkidul dengan rata-rata 814.580.532,5 juta per tahun, dan Kabupaten Kulonprogo dengan rata-rata terkecil yaitu 669.944.068,2 juta per tahun. Semakin besar anggaran yang dikeluarkan maka menunjukan semakin tercapainya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan data Realisasi Belanja Pemerintah D.I Yogyakarta, pengeluaran terbanyak dikeluarkan untuk Belanja Barang dan Jasa sebesar 38,6 persen, kemudian untuk Belanja Pegawai sebesar 18,6 persen, Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan kepada Provinsi-Kabupaten/Kota-Desa sebesar 15,2 persen, Belanja Hibah dan Bantuan Sosial sebesar 15,1 persen, Belanja Modal sebesar 11,9 persen, dan terakhir untuk Belanja Tidak Terduga sebesar 0,3 persen.

4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Investasi dalam negeri di Kabupaten/Kota mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Adapun data realisasi kumulatif PMDN di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta selama sepuluh tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Realisasi Kumulatif Penanaman Modal Dalam Negeri
menurut Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta
Periode 2005-2014 (jutaan rupiah)

Tahun	Kodya	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Kulonprogo	Kab. Gunungkidul
2005	1.167.959,82	949.497,95	85.463,09	28.559,36	19.586,29
2006	1.087.811,52	921.970,35	86.951,57	28.559,36	19.586,29
2007	744.466,29	921.970,35	86.951,57	28.559,36	19.586,29
2008	744.466,29	926.862,95	86.951,57	28.559,36	19.586,29
2009	744.466,29	983.462,95	96.951,57	28.559,36	29.074,37
2010	35.440,18	34.017,50	962.340,32	756.176,29	96.951,57
2011	835.409,57	1.218.958,35	189.255,75	34.017,51	35.502,56
2012	1.303.134,16	1.242.033,29	191.257,09	34.017,51	35.502,56
2013	1.311.867,84	1.242.243,39	241.023,19	34.017,51	35.502,56
2014	1.551.559,24	1.349.718,39	253.292,29	378.473,81	35.502,56
Rata-Rata	**952.658,12**	**979.073,54**	**228.043,80**	**137.949,94**	**34.638,13**

Sumber: BPS, Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka

Investasi dalam negeri yang masuk paling banyak ditanamkan di Kabupaten Sleman dengan rata-rata 979.073,54 juta per tahun kemudian di Kota Yogyakarta dengan rata-rata 952.658,12 juta per tahun sebagai Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta yang struktur lapangan usahanya lebih pesat pada sektor tersier yang mendukung terselenggaranya fasilitas kepariwisataan yang memadai. Selanjutnya Kabupaten Bantul yang memiliki rata-rata penanaman 228.043,80 juta per tahun, Kabupaten Kulonprogo dengan rata-rata 137.949,94 juta pertahun, dan terakhir Kabupaten Gunungkidul dengan rata-rata penanaman terkecil yaitu hanya 34.638,13 juta per tahun. Apabila di total, D.I Yogyakarta memiliki rata-rata penanaman sebesar 2.332.363,6 juta per tahun.

Menurut publikasi BPS 2015, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang masuk tahun 2014 paling besar ditanam pada sektor tersier seperti hotel dan restoran, jasa lainnya dan pengangkutan, sekitar 56,60 persen, di sektor sekunder atau industri sekitar 38,36 persen dan pada sektor primer atau pertanian dan pertambangan hanya sekitar 5,03 persen.